

**DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP PEKERJAAN DI
BIDANG AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat sarjana untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:

Reynaldi Gunawan

112231917

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

JUNI 2026

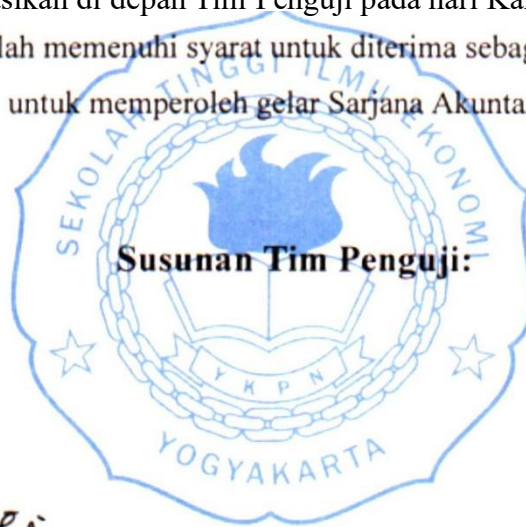
LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR
SKRIPSI
DAMPAK *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP PEKERJAAN
DI BIDANG AKUNTANSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

REYNALDI GUNAWAN

Nomor Induk Mahasiswa: 112231917

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 2 Juli 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Dr. Sri Fatmawati, M.Si

Penguji

Dr. Atika Jauhari I latta, M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Juli 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Drajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentu mempermudah pekerjaan di semua bidang, salah satunya di bidang akuntansi. Namun, hal ini juga berdampak pada hilangnya pekerjaan-pekerjaan tertentu seperti mengambil dan menyetor uang ke bank yang dulunya dilakukan oleh teller sekarang tergantikan oleh mesin ATM, aplikasi yang membantu pencatatan jurnal dengan bantuan AI sehingga orang yang tidak ahli dalam mencatat jurnal pun bisa membuat jurnal sendiri tanpa perlu tenaga akuntan. Tentu pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan analisis dari tenaga yang ahli di bidangnya seperti auditor, analisis keuangan, tidak sementah-mentah bisa tergantikan oleh mesin. Dalam penelitian ini saya ingin menganalisis bagaimana kondisi pekerjaan di bidang akuntansi saat ini dengan adanya teknologi yang semakin canggih.

Kata kunci: AI (*Artificial Intelligence*), Pekerjaan di Bidang Akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi, perpajakan, dan audit. AI mampu meniru kemampuan kognitif manusia serta mengotomatisasi pekerjaan yang bersifat rutin. Dalam bidang akuntansi, AI dapat membantu pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, penyusunan laporan, administrasi perpajakan, hingga audit secara lebih cepat, akurat, dan efisien (Greenman, 2024). Kemampuan tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan profesi akuntan. Penelitian *University of Oxford* yang dikutip dalam Ernis (2022) menunjukkan bahwa profesi akuntan memiliki risiko otomatisasi sekitar 95%. Namun, perkembangan teknologi tidak selalu menghilangkan pekerjaan, melainkan mengubah karakteristik pekerjaan dan menciptakan kebutuhan akan kompetensi baru.

AI tidak hanya menjadi ancaman, tetapi juga peluang bagi profesi akuntan. Otomatisasi pekerjaan administratif dan repetitif memungkinkan akuntan lebih fokus pada aktivitas yang membutuhkan kemampuan analitis, pertimbangan profesional, pengambilan keputusan strategis, dan konsultasi kepada manajemen. Oleh karena itu, peran akuntan mulai berkembang dari sekadar penyusun laporan keuangan menjadi mitra strategis organisasi. Perubahan tersebut menuntut akuntan dan mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan kompetensi teknologi, literasi digital, analisis data, serta pemahaman terhadap sistem berbasis AI (Rahman, 2023).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa AI memberikan dampak positif terhadap pekerjaan akuntansi, terutama melalui otomatisasi pencatatan transaksi, rekonsiliasi, pemrosesan faktur, dan penyusunan laporan perpajakan sehingga meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya pekerjaan (Kokina & Davenport, 2017). AI juga dapat meningkatkan akurasi informasi keuangan melalui kemampuan *machine learning* dalam mendeteksi anomali, memverifikasi data, dan mengidentifikasi kesalahan (Issa et al., 2016). Namun, AI juga menimbulkan dampak negatif, seperti kekhawatiran kehilangan pekerjaan (*job insecurity*) dan berkurangnya posisi administratif (Sutton et al., 2016), serta permasalahan etika, transparansi, bias algoritma, dan akuntabilitas (Dwivedi et al., 2021).

Di sisi lain, perkembangan AI tidak berarti profesi akuntan akan sepenuhnya hilang. AI cenderung mengubah peran akuntan menjadi lebih strategis, sementara tugas rutin semakin banyak diotomatisasi. Penggunaan AI tetap membutuhkan pengawasan manusia, pertimbangan profesional, dan penerapan etika (Theryo, 2026; IKPI, 2026). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak AI terhadap pekerjaan di bidang akuntansi guna memahami peluang, tantangan, serta kompetensi yang dibutuhkan agar profesi akuntan tetap relevan di era transformasi digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul **“Dampak Artificial Intelligence terhadap Pekerjaan di Bidang Akuntansi Saat Ini.”**

TINJAUAN TEORI

Technology Acceptance Model (TAM)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi manfaat) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Kedua faktor tersebut memengaruhi *behavioral intention* (niat menggunakan teknologi) yang kemudian mendorong *actual technology use* (penggunaan teknologi secara nyata). TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi karena memiliki struktur yang sederhana serta kemampuan prediktif yang kuat.

Berbeda dengan TRA dan *Theory of Planned Behavior* (TPB), TAM lebih berfokus pada karakteristik teknologi. TPB memasukkan *subjective norm* dan *perceived behavioral control*, sedangkan TAM menekankan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sebagai faktor utama dalam penerimaan teknologi.

Secara konseptual, TAM terdiri atas lima konstruk utama. Pertama, *perceived usefulness*, yaitu keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas, produktivitas, dan kinerja pekerjaan. Kedua, *perceived ease of use*, yaitu keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari, digunakan, dan tidak membutuhkan banyak usaha. Persepsi kemudahan juga dapat meningkatkan persepsi manfaat terhadap teknologi (Davis, 1989; Jogiyanto, 2007).

Ketiga, *attitude toward using technology*, yaitu sikap positif atau negatif individu terhadap penggunaan teknologi. Sikap dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan serta dapat memengaruhi niat menggunakan teknologi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keempat, *behavioral intention to use*, yaitu keinginan atau kesiapan individu untuk menggunakan teknologi, yang umumnya dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan sikap pengguna. Kelima, *actual technology use*, yaitu penggunaan teknologi secara nyata sebagai hasil dari proses pembentukan persepsi dan niat pengguna.

Dengan demikian, TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi berawal dari persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, yang kemudian membentuk niat dan mendorong penggunaan teknologi secara aktual.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Meskipun memiliki kelebihan, TAM dianggap terlalu sederhana karena hanya berfokus pada *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, sehingga kurang mampu menjelaskan faktor yang lebih kompleks seperti pengaruh sosial, kesiapan infrastruktur, dan kebiasaan pengguna. Sebagai pengembangan, model UTAUT menyintesis delapan model penerimaan teknologi, termasuk TAM, menjadi empat konstruk utama yang memengaruhi niat dan penggunaan teknologi. Dalam model ini, *behavioral intention* dan *use behavior* menjadi faktor penting dalam memprediksi adopsi serta penggunaan teknologi.

Artificial Intelligence

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang mengembangkan sistem untuk meniru kemampuan intelektual manusia, seperti belajar, berpikir, memahami bahasa, mengenali pola, memecahkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masalah, dan mengambil keputusan. Menurut McCarthy (2007), AI merupakan ilmu dan rekayasa untuk menciptakan mesin cerdas yang mampu melakukan tugas yang memerlukan kecerdasan manusia. Sementara itu, Russell dan Norvig (2021) mendefinisikan AI sebagai studi mengenai agen cerdas yang mampu mengamati lingkungan, memproses informasi, dan mengambil tindakan secara rasional untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan AI didukung oleh kemajuan komputasi, *big data*, *machine learning*, dan *deep learning*. Teknologi AI mencakup berbagai bidang, seperti *machine learning*, *deep learning*, *Natural Language Processing* (NLP), *Computer Vision*, *Expert System*, dan *Robotic Process Automation* (RPA).

Dalam bidang akuntansi, AI dapat mengotomatisasi berbagai pekerjaan, seperti pencatatan transaksi, rekonsiliasi, penyusunan laporan keuangan, pengolahan data perpajakan, analisis audit, dan deteksi kecurangan (*fraud detection*). Penggunaan AI dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengolahan data serta mendukung pengambilan keputusan.

Namun, penerapan AI juga menimbulkan tantangan, terutama berkurangnya pekerjaan rutin dan meningkatnya kebutuhan akan kompetensi teknologi, analisis data, dan AI. Selain itu, aspek keamanan data, privasi, transparansi algoritma, etika, dan tata kelola perlu diperhatikan. Oleh karena itu, AI lebih tepat dipandang sebagai teknologi yang mentransformasi peran akuntan menjadi lebih strategis, khususnya dalam analisis, interpretasi informasi, konsultasi, dan pengambilan keputusan berbasis data.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR)

Systematic Literature Review (SLR) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan transparan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, serta mensintesis penelitian yang relevan mengenai suatu topik. Berbeda dengan tinjauan pustaka konvensional, SLR menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sehingga proses evaluasi literatur lebih objektif, dapat dipertanggungjawabkan, dan direplikasi.

SLR bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan penelitian, mengevaluasi kualitas dan konsistensi hasil penelitian, serta mengidentifikasi *research gap* dan peluang penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, SLR dapat menjadi dasar dalam pengembangan kerangka konseptual dan landasan teoritis penelitian karena mampu menyajikan sintesis bukti ilmiah secara sistematis dan komprehensif (Triandini, 2019).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dampak Positif dan Negatif AI

Judul Artikel	Referensi	Rangkuman
<i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Akuntansi:	(Wulaningsih, 2025)	Dampak Positif: Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam akuntansi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan produktivitas melalui otomatisasi pekerjaan rutin seperti pencatatan transaksi,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peluang dan Tantangan untuk Profesi Akuntan		rekonsiliasi, penyusunan laporan, dan deteksi kesalahan. Hal ini memungkinkan akuntan lebih fokus pada pekerjaan bernilai tambah, seperti analisis informasi keuangan, pengelolaan risiko, pemberian rekomendasi, dan pengambilan keputusan strategis. Dampak Negatif: Di sisi lain, otomatisasi AI berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja pada pekerjaan akuntansi yang bersifat rutin dan meningkatkan tuntutan terhadap kompetensi teknologi, analisis data, serta pemahaman AI. Penggunaan AI juga menimbulkan risiko ketergantungan terhadap teknologi, gangguan sistem, kebocoran data, pelanggaran privasi, dan ancaman keamanan siber. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal, tata kelola data, serta keamanan informasi yang memadai. Untuk menghadapi perubahan tersebut, akuntan perlu meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, terutama dalam literasi digital, analisis data, AI, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Dengan penerapan yang tepat dan didukung manajemen perubahan, AI dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas serta mentransformasi peran akuntan menjadi lebih strategis.
Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan	(Chelsya, 2025)	Dampak positif: Penerapan AI dalam akuntansi dapat mengotomatisasi tugas rutin, mengurangi kesalahan pencatatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Praktik <i>Artificial Intelligence</i> Di Indonesia	Akuntansi	dan pelaporan, menyesuaikan layanan, meningkatkan keamanan data, serta terintegrasi dengan sistem akuntansi yang ada. Dampak negatif: Penerapan AI dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja, meningkatkan ketergantungan pada teknologi, serta menimbulkan kesenjangan keterampilan karena tuntutan kompetensi digital yang semakin tinggi.
---	-----------	---

Berdasarkan beberapa referensi, penerapan AI dalam akuntansi memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi meringankan pekerjaan akuntan, mengotomatisasi tugas rutin, mengurangi kesalahan, meningkatkan keamanan, serta memudahkan integrasi sistem. Sementara itu, dampak negatifnya mencakup berkurangnya kebutuhan tenaga kerja, meningkatnya ketergantungan pada teknologi, dan kesenjangan keterampilan.

Secara keseluruhan, AI memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi pekerjaan akuntan, tetapi juga menuntut akuntan untuk mengembangkan keterampilan baru terkait teknologi dan AI serta beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pekerjaan.

PENUTUP

Kesimpulan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil *Systematic Literature Review* (SLR) menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan terhadap profesi akuntansi. AI meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi melalui otomatisasi pekerjaan rutin seperti pencatatan transaksi, pengolahan data, penyusunan laporan, audit, dan perpajakan. Hal ini memungkinkan akuntan lebih fokus pada analisis data, pengambilan keputusan strategis, manajemen risiko, dan konsultasi.

Namun, penerapan AI juga menimbulkan tantangan, seperti berkurangnya pekerjaan rutin, kebutuhan akan kompetensi digital dan analisis data, serta risiko keamanan data, privasi, ancaman siber, dan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan AI membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, tata kelola, dan pengendalian yang memadai.

Secara keseluruhan, AI bukan menggantikan profesi akuntan, melainkan mentransformasi peran akuntan menjadi lebih strategis. Akuntan perlu beradaptasi, meningkatkan kompetensi digital, serta mengembangkan kemampuan analitis dan profesionalisme agar tetap berperan dalam pengambilan keputusan dan penciptaan nilai bagi organisasi.

Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah literatur yang digunakan sehingga hasil analisis masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan literatur yang lebih banyak dan beragam agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan teori TAM, sehingga penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berikutnya dapat mempertimbangkan teori lain seperti UTAUT untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, terdapat beberapa rekomendasi. Perguruan tinggi perlu menyesuaikan kurikulum akuntansi dengan materi AI, analisis data, *machine learning*, *big data*, *digital accounting*, dan *cybersecurity*, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Organisasi profesi dan perusahaan perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan agar akuntan mampu memanfaatkan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab. Selain itu, organisasi perlu memperkuat tata kelola AI melalui keamanan data, perlindungan privasi, pengelolaan risiko siber, dan evaluasi sistem secara berkala.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris seperti survei, eksperimen, atau studi kasus untuk menguji pengaruh AI terhadap kinerja akuntan, kualitas pelaporan, produktivitas, dan kesiapan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chelsya, C., & Cindy, N. (2025). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik *Artificial Intelligence* Akuntansi Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 168-184.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived usefulness, perceived ease of use*, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dwivedi, Y. K., et al. (2021). *Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary perspectives on emerging challenges, opportunities, and agenda for research, practice and policy*. *International Journal of Information Management*, 57, 101994.
- Ernis, P. D., & Pirdaus, P. (2022). Dampak Teknologi *Artificial Intelligence* Pada Profesi Akuntansi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131-137.
- Greenman, C., Esplin, D., Johnston, R., & Richards, J. (2024). An analysis of the impact of *Artificial Intelligence* on the accounting profession. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy, JAEPP*, 25(2), 188-188.
- IKPI, A. (2026, Mei 28). *Apakah AI Akan Menggantikan Konsultan Pajak?* Retrieved from IKPI Web site: <https://ikpi.or.id/apakah-ai-akan-menggantikan-konsultan-pajak/>
- Issa, H., Sun T., and Vasarhelyi, M.A. 2016. Research Ideas for *Artificial Intelligence* in Auditing: The Formalization of Audit and Workforce Supplementation. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 13(2), 1-10. DOI:10.2308/jeta-10511.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- John McCarthy. (2007). *What is Artificial Intelligence?* Stanford University.
- Kokina, J. and Devenport, T. 2017. The Emergence of *Artificial Intelligence*: How Automation is Changing Auditing. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 4(1), 115-122. DOI:10.2308/jeta-51730.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Mais, R. G., Wulaningsih, R. W., Oktasari, E., Setiawan, D. A., & Wulandari, W. (2025). *Artificial Intelligence (AI) dalam Akuntansi: Peluang dan Tantangan untuk Profesi Akuntan*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 751-765.
- Narendra, E. C., Al Arsyah, F. D., & Putri, D. A. Y. (2024, December). Analisis Dampak Disruptif AI Terhadap Ketenagakerjaan: Potensi Positif dan Tantangan Negatif. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 4, No. 1, pp. 339-350).
- Rahman, A., & Andya, N. R. (2023). Pengaruh *Artificial Intelligence (AI)* pada Profesi Akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 7(1), 23-28.
- Sely, S. (2019). Dampak Teknologi AI terhadap Tenaga Kerja dalam Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Pitis AKP*, 3(1), 32-40.
- Stuart Russell, & Peter Norvig. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Pearson.
- Theryo, K. (2026, Juni 18). *AI Sudah Bisa Buat Laporan Keuangan — Lalu Apa Peran Akuntan Sekarang?* Retrieved from Binus University Web site: <https://accounting.binus.ac.id/2026/06/18/ai-sudah-bisa-buat-laporan-keuangan-lalu-apa-peran-akuntan-sekarang-part-1-2/>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode *Systematic Literature Review* untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77.